

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori yang Terkait Judul

##### 1. Strategi Pembelajaran IPS

###### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan metode yang di pakai untuk mengembangkan pemahaman dan hasil belajar. Dalam konteks, strategi merujuk pada pola umum. Tindakan guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>1</sup> Kata “pembelajaran” asal kata dari belajar, yang mencakup proses menelaah, mengamati, mengidentifikasi materi yang dipelajari. Belajar adalah suatu langkah untuk mengubah perilaku individu lewat beberapa pengalaman yang dijalani.<sup>2</sup>

Proses belajar melibatkan kemajuan perkembangan individu pada aspek kognitif (pengetahuan), kemampuan motorik (keterampilan), juga lebih dikuasai oleh tingkah laku sosial, pandangan hidup untuk bekerja, moral, kepribadian dan religius. Guru mampu menggunakan teori belajar, untuk mengetahui langkah belajar peserta didik, mengelola kelas, serta menyusun serta melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai efektivitas, efisiensi, dan produktivitas yang lebih baik.<sup>3</sup>

Salah satu teori yang berkaitan dengan pembelajaran adalah teori kognitivime, Menurut Jean Piaget menerangkan bahwa teori kognitivisme mengacu pada pemahaman anak didik terhadap proses pembelajaran yang akan diperoleh dengan mengaktifkan indra melalui penggunaan media atau alat, serta variasi metode pembelajaran. Albert Bandura mengemukakan bahwa teori kognitif dalam pembelajaran melibatkan pembelajaran sosial atau pembelajaran observasional, menurutnya individu belajar melalui pengamatan dan permodelan perilaku orang lain, serta dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Jerome Bruner juga

---

<sup>1</sup> Syaharuddin dan Mutiani, *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep Dan Aplikasi* (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2020).

<sup>2</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2019).

<sup>3</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, ed. PT. Bumi Aksara (Jakarta, 2019).

menjelaskan bahwasannya teori kognitif dalam pembelajaran adalah tentang pembelajaran aktif di mana individu berpartisipasi secara aktif dalam memperluas pengetahuan mereka sendiri dan menekankan pentingnya pembelajaran melalui penemuan dan konstruksi kembali pengetahuan.<sup>4</sup>

Secara umum, teori pembelajaran ini menggambarkan perubahan perspektif dan pemahaman anak didik yang tidak mampu teramati secara langsung. Oleh sebab itu, untuk pendidik yang menerapkan teori kognitif, di anggap bahwa anak didik mempunyai kemampuan berpikir untuk membereskan tiap permasalahan yang dihadapi bersifat aktif, dan mampu mengetahui cara belajar yang sesuai dengan dirinya. Pendidik dalam konteks ini berperan sebagai motivator, mediator, dan fasilitator.

Kenggulan teori kognitif, adalah penempatan peserta didik sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran, di mana pembelajaran di sesuaikan dengan kemampuan kognitif masing-masing tanpa adanya tekanan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Namun kelemahannya yaitu teori ini akan kurang berhasil pada saat strategi pendidik yang kurang optimal serta terlalu memfokuskan pada daya ingat anak didik, yang mana setiap individu mempunyai tingkat kapasitas memori yang beragam.<sup>5</sup>

## 2. Pembelajaran IPS di SMP/MTs

### a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah bagian dari penjelasan ilmu-ilmu sosial (IIS) yang telah diperjelas khusus bagi keperluan pendidikan. Dalam kurikulum, IPS disajikan sebagai mata Pelajaran di Tingkat Pendidikan dasar, yakni di SD/MI dan SMP/MTs. Materi yang diajarkan berasal dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sejarah, Sosiologi, geografi, politik, hukum, ekonomi, dan seni budaya. Selain itu, IPS menganalisis persoalan peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang terrkaitn isu-isu sosial.<sup>6</sup>

Mata pelajaran IPS adalah salah satu bidamg studi yang mandiri, menggabungkan konsep dari berbagai disiplin

---

<sup>4</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2020).

<sup>5</sup> Ali Mudlofir dan Dkk, *Desain Pembelajaran Inovasi Dari Teori Ke Praktik* (Depok: Rajawali Press, 2019).

<sup>6</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).

ilmu sosial, humaniora, sains, isu dan problem kehidupan. Mapel IPS baru disajikan kepada peserta didik dari kelas V SD hingga kelas IX SMP. Isi dari materi IPS mencakup studi sosial yang mengintegrasikan ilmu sosial dan humaniora untuk mengembangkan pemahaman kewarganegaraan. Program sekolah mengembangkan IPS secara sistematis dengan memadukan disiplin ilmu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi. Selain itu, materi dari ilmu humaniora, matematika, dan ilmu alam juga diperlukan dalam pembelajaran IPS.

Sasaran dari mata pelajaran IPS adalah membimbing peserta didik untuk memperoleh, memahami, dan mengembangkan ketrampilan terkait dengan isu-isu sosial. Mata Pelajaran IPS ini bertujuan menyajikan dasar ketrampilan kepada peserta didik, sehingga mereka dapat meningkatkan diri sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dasar mereka sebelum meneruskan ke tingkat pendidikan berikutnya.<sup>7</sup>

#### **b. Materi Pembelajaran IPS**

IPS termasuk salah satu mata pelajaran yang mengambil materinya dari ilmu-ilmu sosial, yang telah diadaptasi sesuai dengan keperluan pembelajaran pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs). Materi pembelajaran IPS dialihkan dan dirancang berdasarkan ilmu-ilmu sosial, disesuaikan tingkat kebutuhan, dan dirancang sesuai dengan jenjang kelas atau pendidikan. Materi IPS mempunyai hubungan dengan ilmu-ilmu sosial lainnya seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Penyusunan materi dilakukan secara sistematis, dan menunjukkan unsur-unsur yang terkait dengan konsep disiplin ilmu, dalam menangani masalah empiris berdasarkan pengalaman. Materi IPS diambil dari ilmu-ilmu sosial yang telah diadaptasi mencakup beberapa aspek, antara lain :

- 1) Fakta, konsep, generalisasi, dan teori
- 2) Pendekatan dan metode penyelidikan (Method of Inquiry), dari tiap ilmu sosial.
- 3) Keterampilan intelektual yang dibutuhkan dalam

---

<sup>7</sup> Heni Waluyo Siswanto, "Studi Efektivitas Pembelajaran Terpadu Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17 (2019): 153-165.

metodologi penyelidikan ilmu-ilmu sosial.<sup>8</sup>

Penting untuk dicatat bahwa sasaran dari pembelajaran IPS adalah mengajak mempunyai rasa peduli manusia sebagai makhluk sosial melalui proses bersosialisasi.

**c. Pembelajaran IPS SMP/MTs**

Mata pelajaran IPS di tingkat SMP/MTs merupakan mata pelajaran terpadu, dan perihal ini ditegaskan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat (1). Pasal ini menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah harus mencakup pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS menjadi wajib untuk diajarkan kepada semua peserta didik pada tingkat SD/MI dan SMP/MTs.

Makna pembelajaran terpadu dapat di tafsirkan berperan untuk pengkolerasian beragam ide, gagasan, konsep, keterampilan, karakter dan nilai dalam satu mata pelajaran, bahkan dari mata pelajaran yang beragam. Pembelajaran terpadu ini ialah penerapan dari kurikulum pada tingkat pendidikan dasar, dimana model pembelajaran ini mengkolerasikan dan menyesuaikan berbagai materi pembelajaran dari beberapa disiplin ilmu yang relevan dengan kompetensi dasar, tema, dan permasalahan yang dihadapi.<sup>9</sup>

Pada tingkat SMP/MTs, fokus kajian IPS terletak pada keterkaitan dengan manusia yang mencakup kemampuan hidup bermasyarakat dan mendukung perkembangan dalam konteks keterkaitan tersebut. Mata pelajaran IPS pada tingkat SMP/MTs ini mencakup materi berkaitan dengan sejarah, sosiologi, geografi, dan ekonomi, meskipun belum merangkum semua disiplin ilmu sosial yang melibatkan fakta, konsep, indikator dan prosedur. Tetapi tujuan tetap sama yaitu melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diajak untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta

---

<sup>8</sup> Dr. H. Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Kudus: IAIN Kudus Press, 2019).

<sup>9</sup> Ibadullah Malawi dan Dkk, *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu* (Magetan: CV Ae Media Grafika, 2019).

perdamaian.<sup>10</sup>

### 3. Program Sekolah Adiwiyata

#### a. Pengertian Program Sekolah Adiwiyata

Program sekolah Adiwiyata termasuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dengan sasaran menjadikan warga sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola sekolah dalam mendorong pembangunan berkelanjutan. Program adiwiyata termasuk program Kementerian Lingkungan Hidup dalam maksud untuk mendorong terwujudnya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah mengenai pelestarian lingkungan hidup.<sup>11</sup> Program tersebut menjadi harapan bagi semua warga sekolah yang turut serta untuk berperan aktif menuju lingkungan yang sehat dan baik.

Sedangkan Adiwiyata sendiri berawal dari dua kata dari bahasa Sansekerta yakni Adi berarti besar, agung, baik, ideal atau sempurna, sedangkan Wiyata yakni tempat dimana seorang memperoleh pengetahuan, norma, etika dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu jika disatukan, adiwiyata merupakan wadah yang baik dan ideal bagi individu dalam mencari ilmu pengetahuan dari berbagai aspek mulai dari norma dan prinsip moral yang menjadi landasan manusia dalam rangka terwujudnya kesejahteraan hidup menuju pada cita-cita dalam pengembangan pembangunan berkelanjutan.<sup>12</sup>

Sekolah Adiwiyata ialah suatu program untuk menyampaikan pendidikan lingkungan hidup kepada peserta didik pada lingkup pendidikan sekolah. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yakni usaha agar merubah perilaku yang terikat oleh individu atau masyarakat dalam menanamkan serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keadaran terhadap nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup juga termasuk program pendidikan untuk membina peserta didik untuk berpikir rasional serta bertanggungjawab

---

<sup>10</sup> Siswanto., “Studi Efektivitas Pembelajaran Terpadu Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 2, no. 17 (2019).

<sup>11</sup> Dinas lingkungan hidup dan Kehutanan Provinsi Banten, *Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi Banten* (Banten, 2017), <https://www.dlhk.bantenprov.go.id/read/article/411/Indeks-Kualitas-Lingkungan-Hidup%02Prov-Banten-2017.html>.

<sup>12</sup> Istiqomah, *Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata*, *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2019.

pada lingkungan hidup melalui interaksi dengan alam yang mereka lakukan. Dengan begitu, melalui program sekolah Adiwiyata ini, diinginkan oleh semua warga sekolah secara menyeluruh menghasilkan pengetahuan mengenai lingkungan hidup sebagai bentuk upaya dalam menanamkan sikap kepedulian lingkungan terhadap masalah lingkungan yang terjadi di sekitar.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa program sekolah Adiwiyata termasuk program yang diciptakan untuk merancang sekolah dengan memiliki situasi yang ideal untuk wadah pembelajaran dan penyadaran warga sekolah mengenai arti penting dan tanggungjawab terhadap upaya penyelamatan dan pelestarian lingkungan. Upaya penyelamatan dan pelestarian ini dimaksudkan untuk menuju kondisi lingkungan yang tertib, indah, aman dan nyaman sehingga dapat dinikmati oleh generasi berikutnya.

#### **b. Tujuan Program Sekolah Adiwiyata**

Secara umum, program sekolah adiwiyata ini mempunyai tujuan untuk merancang sekolah-sekolah yang ada di Indonesia dapat menjalankan inisiatif pemerintah dalam rangka melangkah pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan untuk kepentingan generasi masa kini serta masa depan,

Tujuan program sekolah Adiwiyata sendiri ialah menjadikan warga sekolah yang memiliki wadah tata sekolah yang baik dalam melindungi dan mengelola lingkungan agar mendorong berkelanjutan. Selain diharapkan mampu menjadikan lingkungan sekolah sehat, indah, bersih dan nyaman juga sebagai wadah dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi warga sekolah sebagai agen perubahan bagi masyarakat di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Sekolah berperan sangat signifikan dalam melaksanakan lingkungan yang asri, bersih, indah serta nyaman bagi warga sekolah serta menjadi panutan bagi masyarakat sekitar. Karakter peduli lingkungan ini juga diharapkan dapat ditularkan kepada masyarakat lain dalam rangka membentuk masyarakat yang memiliki karakter

---

<sup>13</sup> Dinas Lingkungan Hidup Kota Salatiga, “‘Sekolah Adiwiyata’, Salatiga,” 2020, <http://dlh.salatiga.go.id/sekolah-adiwiyata/>.

peduli lingkungan.<sup>14</sup>

Dengan begitu, dapat disimpulkan maka sasaran dari program sekolah Adiwiyata adalah wadah bagi warga sekolah untuk mendapatkan pengetahuan mengenai lingkungan sebagai landasan menuju terciptanya manusia yang berkarakter peduli dan berbudaya sebagai wujud timbulnya kesejahteraan hidup dan melaju cita-cita pembangunan berkelanjutan.

**c. Prinsip-Prinsip Program Sekolah Adiwiyata**

Pelaksanaan program sekolah Adiwiyata ditekankan pada prinsip yang sudah ditetapkan. Adapun prinsipnya yakni terbagi menjadi dua antara lain : pertama, prinsip partisipatif yakni semua komponen didalam sekolah wajib terlibat dalam seluruh rancangan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi berdasarkan tanggung jawab dan tugasnya masing-masing. Kedua yakni prinsip berkelanjutan ialah semua aktivitas yang harus dilaksanakan berdasarkan perencanaan dan terus menerus secara menyeluruh.<sup>15</sup> Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip program Adiwiyata yaitu prinsip partisipatif dan prinsip berkelanjutan.

**d. Komponen Program Sekolah Adiwiyata**

Sekolah Adiwiyata memiliki program yang membentuk satu kesatuan utuh untuk meraih sekolah yang melindungi lingkungan. Adapun petunjuk pelaksanaan Program sekolah Adiwiyata diputuskan empat komponen adiwiyata oleh Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 sebagai berikut :

- 1) Aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan  
Aspek ini mengandung indikator yang harus terpenuhi, antara lain:
  - a) Visi sekolah yang mengandung tiga kunci berupa nilai karakter, nilai budaya dan berwawasan lingkungan dalam kurikulum.
  - b) Misi sekolah yang terdapat untuk merealisasikan visi sekolah yang mencakup nilai- nilai karakter,

---

<sup>14</sup> Dewi Tiara Pratiwi, “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMP N 2 Gatak Menuju Sekolah Adiwiyata,” *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2020, 40–46.

<sup>15</sup> Susi Silaban, “Implementasi Program Adiwiyata,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.

- berbudaya, dan kesadaran lingkungan
- c) Mata pelajaran wajib dan/atau muatan lokal yang sudah ditentukan keputusan minimal belajar dalam memuat pendidikan lingkungan hidup.
- 2) Aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan  
Aspek ini mengandung indikator yang harus terpenuhi, antara lain:
- Mengimplementasikan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang menekankan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran memuat mata pelajaran lingkungan hidup.
  - Melakukan pengembangan isu lokal dan isu global yang digunakan untuk materi pembelajaran lingkungan hidup dengan menyesuaikan pada tingkat pendidikan.
  - Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran lingkungan hidup.
  - Melakukan penyusunan rancangan pembelajaran yang sempurna, baik yang akan digunakan didalam kelas, laboratorium atau di luar kelas.
- 3) Aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif  
Aspek ini mengandung indikator yang harus terpenuhi, antara lain :
- Menjaga dan merawat bangunan di sekitar lingkungan sekolah dilakukan oleh semua warga sekolah serta melibatkan strategi pembelajaran yang berfokus pada lingkungan hidup.
  - Melakukan pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah berdasarkan kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah.
  - Adanya inovasi dan pengetahuan warga sekolah dalam usaha melindungi lingkungan hidup.
  - Menyertai inisiatif aksi lingkungan hidup yang diadakan oleh pihak luar.<sup>16</sup>
- 4) Aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Aspek ini mengandung indikator yang harus terpenuhi, antara lain :

---

<sup>16</sup> Shofia Hattarina et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan," *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* 1 (2022): 181-92, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>.

- a) Menyediakan fasilitas untuk menangani isu lingkungan di sekolah.
- b) Menyediakan fasilitas untuk mendorong pembelajaran lingkungan hidup di sekolah.
- c) Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efektif.
- d) Meningkatkan standar layanan kantin supaya sehat dan mendukung lingkungan.<sup>17</sup>

#### 4. Karakter Peduli Lingkungan

##### a. Pengertian Karakter

Menurut W.B Saunders karakter adalah ciri khas nyata dan unik yang tercermin dalam perilaku seorang individu. Karakter seseorang dapat diamati melalui beragam atribut dalam tindakannya di kehidupan sehari-hari. Prof. Dr.H.M. Qurasih Shihab juga menjelaskan pengertian karakter ialah suatu pengalaman terkait pendidikan dan sejarah yang selanjutnya menjadi hal mendukung individu untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sebagai standar atau aspek manusia untuk mewujudkannya, termasuk dalam hal pemikiran, tindakan, sikap, serta kepribadian moral.

Soemarno Soedarsono mengartikan karakter merupakan suatu moral yang telah tertanam di dalam diri individu lewat pengalaman, pendidikan, pengorbanan, perjuangan dan dampak lingkungan yang kemudian di padukan dengan moral-moral yang ada di dalam diri individu dan menjadi aspek batik yang termanifestasi dalam struktur semangat perjuangan yang mendasari sikap, perilaku, dan pemikiran seseorang.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik keseluruhan yakni karakter adalah sesuatu kondisi nyata yang sudah terpatrit dalam diri individu sebagai ciri untuk membedakan antara satu individu dengan seseorang yang lain dan tiap seorang mempunyai berbagai karakter masing-masing. Hingga pentingnya untuk menanamkan nilai dan moral sosial yang baik sejak dini supaya karakter yang dibentuk pada anak juga akan positif kelanjutannya.

---

<sup>17</sup> Kementerian lingkungan Hidup dan Kehutanan, “Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia, Jakarta :Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan,” 2017.

<sup>18</sup> Dosen Psikologi, “Psikologi Kepribadian,” Khansa Savitra, 2020.

## b. Jenis-jenis Karakter

Setelah mengetahui adanya pengertian mengenai karakter, maka selanjutnya secara bentuk dan pola, karakter terbagi menjadi 3 jenis yakni:

### 1) Karakter religious

Karakter ini menjelaskan karakter yang berkaitan dengan ajaran agama dan keimanan seseorang. Karakter ini muncul sebagai hasil penerapan prinsip-prinsip agama dan ideologi. Dalam agama islam, karakter ini dikenal dengan karakter aqidah dan keimanan yang dapat bersifat baik atau positif dan yang dapat bersifat buruk atau negatif. Seseorang yang memiliki karakter aqidah yang kuat maka pula karakter religiusnya sedangkan sebaliknya jika karakter aqidah itu melemah maka karakter religiusnya bisa berupa hal yang buruk atau negatif.

### 2) Karakter Moral

Yakni karakter yang bersifat moralitas. Pada tahap karakter ini memuat ajaran dan nilai-nilai moral baik atau buruk. Selain itu, didalamnya juga terdapat interaksi manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan terakhir manusia dengan lingkungan atau alam sekitar. Karakter ini muncul dari penerapan nilai-nilai agama, ilmu pengetahuan adat istiadat dan budaya

### 3) Karakter Kinerja

Yakni karakter yang bersifat kinerja. Karakter ini berkaitan pada nilai-nilai budaya kerja yang dilaksanakan oleh individu. Karakter kinerja sendiri merupakan penerapan dari nilai-nilai, pengetahuan dan budaya kerja yang sudah ada pada masyarakat serta dapat berasal dari agama. Umumnya, semakin tinggi nilai-nilai tersebut maka karakter kinerja yang tertanam dan melekat semakin kuat dalam diri individu.<sup>19</sup>

## c. Faktor-faktor pembentukan Karakter

Dalam pembentukan karakter individu tidak membentuk langsung seketika, tapi ada faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor pembentukan dalam karakter disini terdapat 2 yakni :

---

<sup>19</sup> Khairan Muhammad Arif, "Hakikat Karakter Dan Urgensinya Dalam Perspektif Islam," *Tahdzib Al-Akhlaq," Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2020): 1–19.

### 1) Faktor Biologis

Faktor ini merupakan faktor yang berawal dari diri mereka sendiri. Ada juga yang mengatakan bahwa biasanya berasal dari keturunan atau bawaan yang didapatkan sejak mereka lahir dan juga dampak keturunan dari salah satu sifat yang melekat oleh kedua orang tuanya

### 2) Faktor Lingkungan

Disamping faktor biologis yang relatif konstan sifatnya, maka juga terdapat faktor lingkungan yang terdiri pada lingkungan masyarakat, lingkungan pendidikan dan kondisi serta situasi hidup masyarakat yang juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter

#### d. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan Sekolah

Karakter peduli lingkungan sekoah adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kepedulian, tanggung jawab, dan tindakan nyata dalam merawat dan melindungi lingkungan sekolah, hal ini meliputi kesadaran akan pentingnya lingkungan, partisipasi dalam kegiatan pelestarian, dan pengambilan tindakan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Permasalahan tersebut untuk berawal dari hasil aktifitas manusia terhadap lingkungan melalui tindakan-tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan supaya melindungi lingkungan alam dari kerusakan dan berniat untuk memulihkan kerusakan lingkungan alam yang telah terjadi, jangan sampai lingkungan di biarkan dengan punya sikap acuh tak acuh tanpa adanya pelestarian dan penyelamatan

Tujuan dari pembentukan karakter peduli lingkungan adalah membangun watak individu dalam merawat kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan membiasakan karakter peduli terhadap lingkungannya supaya mengatasi rusaknya alam sekitarnya dan punya tindakan untuk selalu berusaha membenahi rusaknya alam yang telah terjadi. Karakter peduli lingkungan harus di tanamkan sejak kecil, sesuai kurikulum sekolah maupun program-program yang telah di rancang oleh sekolah. Setiap sekolah wajib menumbuhkan karakter peduli lingkungan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Rahmawati, “Karakter Peduli Lingkungan” (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020).

#### e. Indikator Keberhasilan Peduli Lingkungan

Adapun indikator keberhasilan karakter peduli lingkungan di lingkungan sekolah dijelaskan yakni dalam pencegahan kerusakan lingkungan alam di sekitarnya meliputi :

- 1) Merawat lingkungan, dimana peserta didik melindungi lingkungan supaya terus asri dan bersih
- 2) Mengelola sampah, dimana peserta didik mampu membedakan dalam memilih sampah untuk dapat dibuang berdasarkan jenis yang benar.
- 3) Mengurangi emisi karbon, dimana peserta didik mengetahui dalam upaya meminimalisir pengaruh aktivitas yang dapat membangkitkan gas rumah kaca.
- 4) Menghemat energi, dimana peserta didik mengetahui dan paham dalam menjaga ketersediaan air bersih, menggunakan listrik sesuai dengan kebutuhan untuk menghindari terjadinya pemanasan global.<sup>21</sup>

#### f. Langkah-langkah membangun karakter peduli lingkungan

Ada beberapa langkah yang tepat untuk dilakukan mewujudkan karakter peduli lingkungan, yaitu :

- 1) Langkah pertama, yakni diawali dari diri Individu. Jika seseorang tersebut sudah menerapkan kepedulian terhadap kehidupannya maka baik tubuh, serta kebiasaan sehari-harinya akan selalu diaga agar tetap bersih sehingga dalam menempatnya merasakan kenyamanan.
- 2) Langkah kedua, yaitu character building. Kehidupan keluarga seyogyanya menjadi tempat pertama dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Seorang anak akan banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, dengan begitu proses pembentukan awal akan lebih membekas dan mampu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Langkah ketiga yaitu peduli lingkungan juga harus ditumbuh kembangkan dalam sistem pendidikan. Sekolah menjadi tempat salah satu yang tepat untuk membentuk kesadaran dan kepedulian lingkungan. Sekolah juga perlu merancang metode untuk dapat

---

<sup>21</sup> Budi Astuti Mustia Dewi Irfianti, Siti Khanafiyah, "PERKEMBANGAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI MODEL EXPERIENTIAL LEARNING.," *Unnes Physic Education Journal* 5 3 (2020).

diterima dan dimiliki secara luas bagi setiap orang, terutama bagi peserta didik yang sedang menjalan pendidikan. Jika kesadaran ini sudah tumbuh, kemungkinan besar masalah lingkungan akan semakin berkurang.<sup>22</sup>

Dengan demikian, langkah yang dapat ditempuh dalam membangun karakter peduli lingkungan yakni terbagi menjadi tiga antara lain : Pertama, dimulai dari kehidupan pribadi. Kedua, penanaman *character building* yang akan lebih membekas jika dimulai dari lingkup keluarga dan yang terakhir dikembangkan dalam sistem pendidikan.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang hasil dari Henny Uswatun Hasanah, Tri Astuti Nur'aini, dan Prita Indriawati (2019, Jurnal Edueco) dengan judulnya yakni “Integrasi Pendidikan Berbasis Adiwiyata dalam Pembelajaran IPS di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan Universitas Balikpapan”. Dalam penelitian tersebut, Henny dkk berfokus mendeskripsikan integrasi pendidikan berbasis adiwiyata dalam pembelajaran IPS beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berfokus pada Strategi Pembelajaran IPS dalam program adiwiyata sebagai upaya untuk pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Sulang.
2. Penelitian terdahulu yang hasil dari Suniti dan Mahdi (2019, Jurnal Edueksos) dengan judulnya yakni “Model Pembelajaran IPS berbasis Lingkungan Hidup”. Dalam penelitian tersebut Suniti berfokus pada Pengembangan model pembelajaran berbasis lingkungan hidup pada mata pelajaran IPS yang mana proses pembelajaran berbasis lingkungan hidup memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pemahaman dan kompetensi yang diharapkan. Sedangkan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berfokus pada Strategi Pembelajaran IPS melalui program adiwiyata sebagai upaya membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Sulang.

---

<sup>22</sup> Rini Ayu Sih Nugraheni, “Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul,” *Jurnal Pendidikan* 1 (2019): 7.

3. Penelitian terdahulu yang hasil dari Fitria Mustika dan Tengku Muhammad Sahudra (2019, JUPIIs : Jurnal Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial) dengan judulnya yakni “Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi di Universitas Samudra Langsa”. Dalam penelitian tersebut, Fitria berfokus pada peranan lingkungan sosial yang memiliki andil dalam rangka pembentukan karakter peduli lingkungan, hal ini didapatkan hasil yakni dari beberapa lingkungan sosial, maka lingkungan keluarga yang paling berperan didalamnya. Sedangkan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berfokus pada upaya pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 1 Sulang melalui program adiwiyata dalam pembelajaran IPS.
4. Penelitian terdahulu yang hasil dari Musyarofah dan Abdurrahman Ahmad (2021, Heritage: Journal of Social Studies) dengan judulnya yakni “Pengembangan Bahan Ajar IPS Terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS”. Dalam penelitian tersebut Musyarofah berfokus pada mendeskripsikan mengenai kelayakan produk dan pengembangan bahan ajar IPS terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada mata kuliah Konsep Dasar IPS. Sedangkan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berfokus pada Strategi Pembelajaran IPS melalui program adiwiyata sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Sulang.
5. Penelitian terdahulu yang hasil dari Dhea Adela dan Dede Permana (2020, Jurnal Belaindika) dengan judulnya yakni “Integrasi Pendidikan Lingkungan Melalui Pendekatan Ecopedagogy dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”. Dalam penelitian tersebut Dhea berfokus pada mengetahui sejauh mana implikasi pengamatan mengenai sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan ecopedagogy. Sedangkan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan Strategi Pembelajaran IPS melalui program adiwiyata dalam empat komponen sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Sulang.

| No | Judul Penelitian   | Nama/ Tahun/ Jurnal   | Metode                | Hasil pembahasan  | Persamaan   | Perbedaan  |
|----|--|---|-----------------------|---|---|--|
| 1  | Integrasi Pendidikan Berbasis Adiwiyata dalam Pembelajaran IPS di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan Universitas Balikpapan | Henny Uswatun Hasanah, Tri Astuti Nur'aini, dan Prita Indriawati, 2019, Jurnal Edueco | kualitatif            | Guru telah memahami perencanaan pembelajaran yang diintegrasikan dengan Pendidikan berbasis adiwiyata sesuai dengan Permen dikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Serta Implementasi UU nomor 32 tahun 2009 tentang Pelindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH). | Sama - Sama membahas mengenai pembelajaran IPS dalam program adiwiyata. | Jika Henny dkk mengkaji mengenai integrasi pendidikan berbasis adiwiyata dalam pembelajaran IPS beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Maka peneliti mengkaji Strategi Pembelajaran IPS dalam Program Sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan. |
| 2  | Model Pembelajaran IPS berbasis Lingkungan   | Suniti dan Mahdi, 2019, Jurnal Edueksos   | Diskriptif kualitatif | Mengkaji mengenai Pengetahuan guru dan Peserta didik pengemba   | Sama - Sama membahas mengenai pembelajaran IPS berbasis lingkungan      | Jika Suniti dkk mengkaji model pembelajaran IPS berbasis lingkungan,   |

| No | Judul Penelitian  | Nama/ Tahun/ Jurnal   | Metode                 | Hasil pembahasan   | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|---|---|------------------------|--|---|---|
|    |   |   |                        | ngan model pembelajaran Pendidikan IPS berbasis lingkungan di MTs Negeri I Kota Cirebon.   |   | sedangkan peneliti mengkaji Strategi Pembelajaran IPS dalam Program Sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan.   |
| 3  | Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pendidikan Mahasiswa Geografi di Universitas Samudra Langsa | Fitria Mustika dan Tengku Muhammad Sahudra, 2019, JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial, | Deskriptif kuantitatif | Lingkungan sosial mempunyai andil dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kampus pada mahasiswa pendidikan geografi di Universitas Samudra Langsa. Ketiga komponen | Sama-sama membahas mengenai karakter peduli lingkungan. | Jika Fitria dkk mengkaji mengenai peranan lingkungan sosial untuk membentuk karakter peduli lingkungan maka peneliti fokus terhadap strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan. |

| No | Judul Penelitian   | Nama/ Tahun/ Jurnal  | Metode                   | Hasil pembahasan   | Persamaan   | Perbedaan  |
|----|--|--|--------------------------|--|---|--|
|    |  |  |                          | itu yang akan menjadikan individu menerapkan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.   |   |  |
| 4  | Pengembangan Bahan Ajar IPS Terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS | Musyarofoh, Abdurrahman Ahmad, 2021, Heritage: Journal of Social Studies | Research and Development | Analisis Pengembangan bahan ajar IPS terintegrasi pendidikan lingkungan hidup dimulai dari pengumpulan informasi; perencanaan; pengembangan produk; penyajian hasil uji coba, revisi, produk akhir dan kajian produk yang telah direvisi | Sama-Sama membahas mengenai strategi atau pengembangan pembelajaran IPS | Jika Musyarofoh membahas mengenai Pengembangan Bahan Ajar IPS Terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS. Sedangkan peneliti membahas strategi pembelajaran IPS dalam program Sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan |
| 5  | Integrasi  | Dhea Ade   | Kualitatif               | Keterampilan   | Sama-   | Jika Dhea  |

| No | Judul Penelitian   | Nama/ Tahun/ Jurnal                             | Metode | Hasil pembahasan   | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|--|---|--------|--|---|---|
|    | Pendidikan lingkungan melalui pendekatan ecopedagogy dalam pembelajaran IPS Di sekolah dasar | Ila dan Dede Permana, 2020, Jurnal Belaindika . |        | pilipin dalam membuang sampah pada tempatnya, Memilah sampah organik dan anorganik, turut berperan dalam merawat taman sekolah, mengurangi barang-barang konsumsi yang berkemasan plastik, dan tidak melakukan tindakan yang dapat merusak pelestarian lingkungan seperti tidak mencabut tanaman dan tidak melakukan vandalisme. | Sama membahas mengenai pendidikan tentang lingkungan dalam pembelajaran IPS | dkk, membahas mengenai integrasi pendidikan lingkungan melalui pendekatan ecopedagogy dalam pembelajaran IPS. Sedangkan peneliti strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan |

### C. Kerangka Berpikir

Strategi suatu pembelajaran disesuaikan oleh berbagai faktor, salah satunya dengan pendekatan lingkungan atau program Sekolah Adiwiyata. Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk membangkitkan kesadaran lingkungan di dunia pendidikan adalah melalui pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata. Program ini

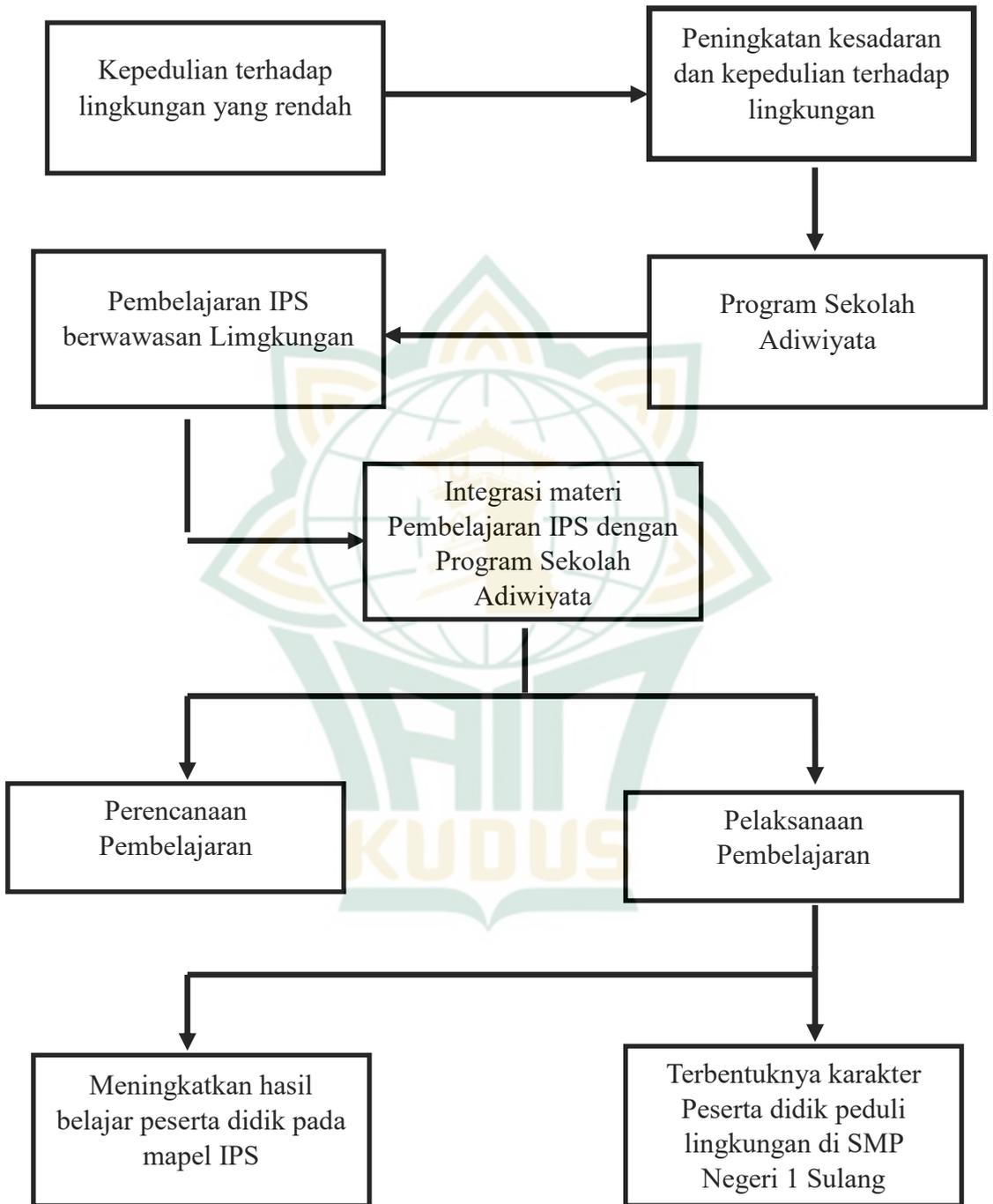
mencakup pengajaran tentang pentingnya pelestarian lingkungan dengan menerapkan pendidikan berbasis lingkungan dalam beberapa mata Pelajaran termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS di SMP/MTs di Indonesia, yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat serta lingkungan, yang sudah diatur dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006.

Harapannya, melalui pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah, kesadaran peserta didik terhadap lingkungan dapat tumbuh sejak usia dini. Dengan demikian, pengetahuan tersebut diharapkan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lingkungan sekitar tetap terjaga dan lestari. Sasaran akhir dari pendidikan IPS berbasis lingkungan ini adalah menciptakan dan melahirkan generasi muda yang cerdas, kreatif, berilmu, dan selalu bertanggung jawab, baik terhadap sesama manusia maupun alam.<sup>23</sup> Adapun bagan alur berpikir pada penelitian ini sebagai berikut :



---

<sup>23</sup> Program Studi et al., “DENGAN PENDEKATAN LINGKUNGAN ( Studi Pada SMP Negeri 39 Kota Semarang ) SKRIPSI,” 2019.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir